



MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BIPA DI UNIVERSITAS PEKALONGAN

Erwan Kustriyono ^{1*}, Hanindya Restu Aulia², Afrinar Pramitasari ³

Ringkasan

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan pentingnya pembelajaran BIPA di Universitas Pekalongan; (2) Mendeskripsikan pembelajaran BIPA di Universitas Pekalongan; dan (3) Mendeskripsikan implementasi kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran BIPA di Universitas Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Adapun teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Universitas Pekalongan menjadikan Pembelajaran BIPA sebagai mata kuliah wajib di Prodi PBSI agar lulusannya mampu bersaing hingga kancah Internasional; (2) Pembelajaran BIPA di Universitas Pekalongan berjalan dengan baik dengan merujuk pedoman dari APPBIPA; (3) Merdeka belajar diimplementasikan dalam Pembelajaran BIPA berupa hak untuk merencanakan serta menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan pelajar dan kemampuan pengajar.

Keywords

BIPA—Merdeka Belajar—Pembelajaran

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan

*Corresponding author:erwan.kustriyono@gmail.com

Pendahuluan

Kebijakan pemerintah berkaitan dengan merdeka belajar di Indonesia mempengaruhi kurikulum dan kebijakan pemerintah baik nasional dan daerah tentang pendidikan. Kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan ini berdampak pula dalam metode dan strategi dalam pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Proses pembelajaran melalui konsep merdeka belajar menitik beratkan pada konsep belajar lebih mendalam di lingkungan masyarakat yang lebih nyata. Kebijakan pemerintah tersebut sebagai upaya untuk bertahan di era globalisasi. Salah satu, peluang dan tantangan yang harus dihadapi adalah adanya Program Pengajaran BIPA.

Rafiek (2014: 6) mengungkapkan terkait dengan pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di luar negeri, peluang bahasa Indonesia untuk dikembangkan menjadi bahasa Internasional paling tidak di Asia dan Asia Tenggara memang terbuka lebar. Bahasa Indonesia telah diajarkan di beberapa universitas di luar negeri, misalnya Rusia, Jepang, Amerika Serikat, Australia, Cina, Jerman, dan lain-lain. Sementara itu menurut Soegihartono (2012: 142) pengajaran BIPA telah tersebar di seluruh benua dengan 179 lembaga penyelenggara. Lem-

bagalembaga tersebut misalnya perguruan tinggi, KBRI, pusat-pusat kebudayaan, sekolah Indonesia di luar negeri dan lembaga-lembaga kursus lainnya.

Andayani (2015: 401) menambahkan pula bahwa dalam salah satu presentasi sidang pleno Kongres IX Bahasa Indonesia, diungkapkan bahwa pada saat ini ada 45 negara yang ada mengajarkan bahasa Indonesia, seperti Australia, Amerika, Kanada, Vietnam, dan banyak negara lainnya. Sebagai contoh, di Australia bahasa Indonesia menjadi bahasa populer keempat. Terdapat pula sebanyak 500 sekolah yang mengajarkan bahasa Indonesia dan tidak kalah mengejutkan lagi anak-anak kelas 6 sekolah dasar sudah mampu berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, fakta tersebut tentunya dapat membantu upaya internasionalisasi universitas-universitas di Indonesia. Melihat terdapatnya banyak peminat warga asing yang ingin belajar bahasa Indonesia disertai dengan lembaga-lembaga yang bersedia untuk mengajarkan bahasa Indonesia di dalam dan luar negeri tentunya dapat mempercepat proses internasionalisasi tersebut. Hal tersebut tentunya akan terwujud jika penanganannya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pekalongan yang siap bersaing secara internasional juga membekali mahasiswanya kemampuan mengajar BIPA dalam

Mata Kuliah Pembelajaran BIPA. Dalam pelaksanaannya diharapkan sudah menerapkan merdeka belajar. Untuk itu, penelitian ini (1) mendeskripsikan pentingnya pembelajaran BIPA di Universitas Pekalongan; (2) Mendeskripsikan pembelajaran BIPA di Universitas Pekalongan; dan (3) Mendeskripsikan implementasi kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran BIPA di Universitas Pekalongan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berasal dari studi kasus kegiatan belajar mengajar mahasiswa semester V Universitas Pekalongan yang menempuh Mata Kuliah Pembelajaran BIPA. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Pekalongan yang mengambil Mata Kuliah Pembelajaran BIPA. Analisis dilakukan dengan melakukan pengamatan dan observasi kegiatan Pembelajaran BIPA. Analisis dalam penelitian ini dibuat dengan menginterpretasikan data yang dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan memaparkan fakta mengenai temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian. Dengan demikian, peneliti akan dapat menjawab pertanyaan dari masalah penelitian dan kemudian dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu (1) mendeskripsikan pentingnya pembelajaran BIPA di Universitas Pekalongan; (2) Mendeskripsikan pembelajaran BIPA di Universitas Pekalongan; dan (3) Mendeskripsikan implementasi kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran BIPA di Universitas Pekalongan.

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Pembelajaran BIPA di Universitas Pekalongan

BIPA tidak hanya diminati di kawasan ASEAN, tetapi juga di wilayah Asia dan Australia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya informasi tentang minat pelajar bahasa Indonesia yang semakin tinggi dari berbagai media cetak maupun online. Selain di kawasan ASEAN, Asia, dan Australia, BIPA juga dijadikan mata kuliah di beberapa universitas di Eropa, salah satunya di Finlandia (Arumdyahsari, Widodo, dan Susanto, 2016: 828). Pernyataan tersebut tentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya untuk menjadikan universitas-universitas di Indonesia menuju taraf internasional melalui program BIPA.

Menurut Saddhono (2012: 177) dalam penelitian yang telah dilakukan di Universitas Sebelas Maret (UNS) mengungkapkan bahwa mahasiswa penutur bahasa asing dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka (B2). Pelajar BIPA akan lebih mudah untuk berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun tulis setelah menguasai bahasa Indonesia. Terutama dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas akademik di kampus. Oleh karena itu, setiap mahasiswa asing yang belajar di Indonesia, khususnya UNS harus mengikuti pembelajaran BIPA agar dapat menguasai bahasa tersebut.

Jadi, melalui kewajiban yang harus diemban oleh mahasiswa asing tersebut dapat pula dijadikan ajang pengenalan bahasa Indonesia pada mahasiswa asing lain agar tertarik untuk mempelajarinya.

Pengadaan mata kuliah atau bahkan jurusan BIPA dapat dijadikan sebagai salah satu upaya atau ide untuk internasionalisasi pada lembaga pendidikan tersebut. Upaya untuk menjadikan Bahasa Indonesia itu sendiri menjadi bahasa internasional juga dapat dijadikan jalan untuk menuju internasionalisasi universitas-universitas di Indonesia.

Universitas Pekalongan melalui International Office sudah menjalin kerjasama dengan berbagai negara, antara lain: Brunei, Malaysia, Vietnam, dan Thailand. Salah satu realisasi dari kerjasama tersebut adalah pelaksanaan program pertukaran mahasiswa Community Outreach Programme. Setiap tahunnya Universitas Pekalongan selalu menerima kedatangan mahasiswa asing. Salah satu kegiatan yang harus mahasiswa asing lakukan adalah cross culture. Dalam kegiatan tersebut, salah satu hal yang dilakukan adalah mengenal budaya dan bahasa Indonesia. Mahasiswa asing mengikuti pelatihan BIPA di Prodi PBSI untuk membekali dirinya sebelum terjun di masyarakat.

Sebagai bekal bersaing di kancah internasional, mahasiswa semester V prodi PBSI dibekali kemampuan dalam mengajar BIPA. Nama mata kuliah yang ditawarkan adalah Pembelajaran BIPA dengan bobot 2 sks. Adapun tujuan akhir yang harus dicapai dalam mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika penyelenggaraan BIPA baik berupa pelatihan untuk mahasiswa asing ataupun pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Pekalongan sangat penting dilakukan untuk menghadapi persaingan hingga kancah internasional.

Pelaksanaan Pembelajaran BIPA di Universitas Pekalongan

Pembelajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) merupakan mata kuliah wajib berbobot 2 sks yang ditawarkan di semester V pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unikal. Universitas Pekalongan, melalui International Office (IO) bekerjasama dengan banyak universitas di luar negeri memiliki program pertukaran mahasiswa. Mahasiswa semester V yang menempuh Mata Kuliah Pembelajaran BIPA ini harus mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berkaitan pembelajaran BIPA secara komprehensif. Mata kuliah ini diharapkan memberi bekal pada mahasiswa PBSI untuk mempersiapkan diri agar mampu berkompetisi di tingkat internasional.

Secara spesifik, mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mengenal dan memahami kebudayaan penutur bahasa asing, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Pokok bahasan perkuliahan meliputi pemahaman lintas budaya, multikulturalisme, perencanaan pengajaran BIPA (tujuan,

materi, strategi, metode, media, dan evaluasi). Adapun sub-CPMK pada mata kuliah BIPA antara lain: (1) Mahasiswa mampu memahami hakikat pengajaran BIPA; (2) Mahasiswa mampu memahami komponen pembelajaran (materi, metode, media, dan evaluasi) BIPA; (3) Mahasiswa mampu merencanakan pengajaran BIPA; dan (4) Mahasiswa mampu mempraktikkan pengajaran BIPA.

Perkuliahan dilaksanakan dalam bentuk diskusi, presentasi, pemberian tugas, dan praktik mengajar. Evaluasi perkuliahan mencakup evaluasi tengah semester, akhir semester, dan portofolio. Adapun materi perkuliahan dan bahan ajar yang digunakan mengacu pada bahan ajar yang diterbitkan oleh APPBIPA (Afiliasi Pengajar dan Penggiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing).

Dalam pelaksanaan perkuliahan pembelajaran BIPA praktik mengajar merupakan titik tumpu keberhasilan mata kuliah. Pada saat praktik mengajar BIPA mahasiswa PBSI semester V dihadapkan langsung dengan mahasiswa asing. Adapun metode yang digunakan dalam mengajar BIPA, meliputi: metode langsung, metode terjemahan, metode audiolingual, metode berbasis komunitas, metode respon fisik total, metode hening, dan metode sugestopedia.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap praktik pengajaran BIPA, diperoleh hasil bahwa metode yang digunakan kurang menarik. Hal ini dibuktikan dengan respon pembelajar BIPA yang kurang semangat dan megantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Dari sisi mahasiswa PBSI semester V sebagai pengajar juga merasa terlalu banyak kegiatan berceramah daripada praktik berkomunikasi. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran BIPA baru yang mampu memantik motivasi pembelajar dan memudahkan pengajar dalam mengajar.

Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran BIPA di Universitas Pekalongan

Kebijakan merdeka belajar melahirkan istilah kampus merdeka, hal ini dimaksudkan agar penyelenggaraan pendidikan di level PT lebih otonom, fleksibel, dan inovatif. Wujud kampus merdeka dapat dilihat pada pasal 15 Permendikbud nomor 3 tahun 2020, dijelaskan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan di luar program studi. Bentuk proses pembelajaran tersebut meliputi; (1) Pembelajaran pada Program Studi lain di Perguruan Tinggi yang sama; (2) Pembelajaran pada Program Studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda; (3) Pembelajaran pada Program Studi lain di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan (4) Pembelajaran pada lembaga non Perguruan Tinggi. Selain itu, dalam peraturan ini juga ditekankan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di PT haruslah memiliki karakteristik interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

Kebijakan kampus merdeka diharapkan mampu mengikis gap antara dunia pendidikan (pendidikan tinggi) de-

ngan realitas dunia nyata. Proses pembelajaran melalui konsep merdeka belajar menitikberatkan pada konsep belajar lebih mendalam di lingkungan masyarakat yang lebih nyata. Dalam mata kuliah Pembelajaran BIPA mahasiswa dibekali cara mengajarkan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Pada saat praktik mengajar mahasiswa langsung dihadapkan dengan penutur asing agar merasakan mengajar mahasiswa asing secara nyata. Merdeka belajar dalam pembelajaran BIPA juga diwujudkan dalam pemilihan metode, materi, dan media sesuai peminatan dan kebutuhan mahasiswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Universitas Pekalongan menjadikan Pembelajaran BIPA sebagai mata kuliah wajib di Prodi PBSI agar lulusannya mampu bersaing hingga kancah Internasional; (2) Pembelajaran BIPA di Universitas Pekalongan berjalan dengan baik dengan merujuk pedoman dari APPBIPA; (3) Merdeka belajar diimplementasikan dalam Pembelajaran BIPA berupa hak untuk merencanakan serta menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan pelajar dan kemampuan pengajar.

Referensi

Andayani. 2015. Integrasi Model Pemahaman Budaya Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dengan Pendekatan Integratif. Makalah disajikan pada Seminar Nasional dan Launching Adopsi di Universitas Sebelas Maret. Surakarta: ADOBSI.

Arumdyahsari, Sheilla, Widodo Hs, Gatut Susanto. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (5), pp. 828-834.

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Kurikulum Kursus dan Pelatihan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Level I-VII Berbasis KKNI. Jakarta: Kemendikbud.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. Nomor 3 Tahun 2020 (2020). <https://ldikti13.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2020/01/Permendikbud-Nomor-3-Tahun-2020.pdf>

Rafiek, M. 2014. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan Indonesia: Kenyataan, Tantangan, dan Peluang bagi Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Makalah disajikan pada Seminar Kebahasaan dalam Rangka Hari Sumpah Pemuda. Banjarmasin: Balai Bahasa Provinsi

Kalimantan Selatan.

Saddhono, Kundharu. 2012. Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24 (2), pp: 176-186.

Soegihartono. 2012. Pembakuan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing sebagai Sarana Pengenalan Budaya Indonesia. *The 4th International Conference on Indonesian Studies*. Jakarta: Makalah tidak dipublikasikan.